

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research*, yaitu disebut penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi lapangan ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang konkrit tentang Pengaruh Pemahaman Peraturan dan Kesadaran Hukum Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Muslim dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif yaitu metode ilmiah, empirik, positivistik, fungsionalis, deduktif, makro, klasik, tradisional, reduksional, atomistik, dan sebagainya. Penelitian kuantitatif sebagai sebuah pendekatan lebih menekankan kepada cara pikir yang lebih positivistik yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas obyektif. Penelitiann kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat, frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).²

Sehingga dapat ditelusuri objek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang pemahaman peraturan dan kesadaran hukum terhadap kepatuhan Wajib Pajak Muslim dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi kasus di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus).

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 34.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Buku Daros, Kudus, 2009, hlm. 7.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Balai Desa Payaman Mejobo Kudus. Dan subyek penelitian ini adalah warga masyarakat atau wajib pajak muslim di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian kali ini kami mulai dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sosial, didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.³ Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel merupakan sebuah isu yang sangat kausal yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.⁴

Menurut Tony Wijaya, bahwa penentuan jumlah sampel sangat tergantung dari karakteristik dan jumlah populasi. Apabila jumlah populasi diketahui secara jelas jumlahnya maka dapat digunakan beberapa rumus dan tabel. Salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 77.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 74.

N = populasi

e = error sample yaitu 1-15%

Ada beberapa peneliti yang meyakini sampel diambil sekitar 10-20% dari jumlah populasi.

Jadi, penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{283}{1+283 \cdot (10\%)^2} \\
 &= \frac{283}{1+283 \cdot 0,01} \\
 &= \frac{283}{1+2,83} \\
 &= \frac{283}{3,83} \\
 &= 73,89 \\
 &= 74
 \end{aligned}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Muslim di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus sejumlah 283 Wajib Pajak. maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 Wajib Pajak Muslim sesuai dengan hasil dari perhitungan diatas.

Untuk mengambil sampel, penelitian ini menggunakan Tehnik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵ Adapun sampel yang peneliti ambil adalah 74 responden dari keseluruhan populasi.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 120.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Ada 2 macam variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman Peraturan (X_1)
- b. Kesadaran Hukum (X_2)

2. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah :

Kepatuhan Wajib Pajak Muslim dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti harus didefinisikan secara operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (di observasi), sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 31.

⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 61.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
Pemahaman Peraturan (X1)	Pemahaman peraturan wajib pajak adalah suatu proses perbuatan, atau cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengetahui, mengerti, dan memahami akan informasi pajak mengenai peraturan wajib pajak yaitu Pajak Bumi dan Bangunan.	Memahami segala peraturan-peraturan Pajak Bumi dan Bangunan	1) Pemahaman wajib pajak yang mau membayar pajak harus mempunyai NPWP 2) Pemahaman akan fungsi, ciri-ciri dan unsur-unsur pajak 3) Pemahaman akan syarat pemungutan pajak 4) Pemahaman akan teori-teori asas pemungutan pajak 5) Pemahaman akan tata cara pemungutan pajak 6) Pemahaman wajib pajak akan Tarif Pajak 7) Pemahaman akan timbulnya utang pajak	Likert	I Gede Prayuda Budhiartama, I Ketut Jati, “Pengaruh Sikap, kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan pada kepatuhan membayar Pajak Bumi Dan Bangunan”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, No. 2, Mei 2016.
Kesadaran Hukum (X2)	Kesadaran hukum Wajib Pajak adalah sadar untuk mematuhi ketentuan (hukum pajak) yang berlaku bagi wajib pajak. Kesadaran merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Dan menunjukkan seberapa besar tingkat pemahaman seseorang tentang arti, fungsi dan	Menyadari tentang hukum-hukum perpajakan bagi wajib pajak khususnya Pajak Bumi dan Bangunan	1) Kesadaran wajib pajak pada kewajiban membayar pajak 2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara 3) Pajak ditetapkan dengan Undang-	Likert	I Gede Prayuda Budhiartama, I Ketut Jati, “Pengaruh Sikap, kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan pada kepatuhan membayar Pajak Bumi Dan Bangunan”, E-Jurnal

	peranan pajak. Semakin tinggi tingkat pemahaman peraturan Wajib Pajak maka kesadaran hukum Wajib Pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.		Undang dan dapat dipaksakan 4) Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat 5) Sadar akan fungsi hukum, sumber dan obyek pajak 6) Kesadaran hukum mengenai asas-asas hukum pajak dan kedudukan hukum pajak 7) Sadar akan hak dan kewajiban wajib pajak 8) Sadar akan sanksi pajak bagi wajib pajak 9) Kesadaran wajib pajak pada kebijakan pajak dan memberikan informasi perubahan tanah dan bangunan.		Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15, No. 2, Mei 2016.
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak yakni taat, patuh, dan disiplin terhadap perintah atau aturan, dapat dikatakan wajib pajak patuh jika wajib pajak tersebut taat, atau disiplin dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban	Patuh dan menaati segala peraturan dan hukum perpajakan khususnya Pajak Bumi dan Bangunan ajakang	1) Wajib pajak memahami dan berusaha untuk memahami semua peraturan perundang-undangan perpajakan khususnya pajak bumi dan bangunan	Likert	Mochammad Rizza Faizin, Kertahadi, Ika Ruhana, “Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, dan Kesadaran Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, Jurnal Perpajakan (Jejak),

	perpajakannya sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.		2) Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas 3) Menghitung jumlah pajak terhutang dengan benar 4) Membayar pajak terhutang tepat pada waktunya.		Vol. 9, No. 1, 2016.
--	---	--	---	--	----------------------

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* alam bentuk *checklist* (sangat setuju, setuju, ragu-ragu (netral), tidak setuju dan sangat tidak setuju).⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* dengan pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), majalah dokumen, buku-buku, data gambar/foto/blue print, dan lain sebagainya.¹⁰ Data ini berupa sejarah perkembangan tentang pemahaman dan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak Muslim dalam Membayar PBB di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 86.

¹⁰Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta , 2005, hlm. 138.

2. Interview (wawancara) adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman peraturan dan kesadaran hukum terhadap kepatuhan wajib pajak Muslim dalam Membayar PBB di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus. Misalnya wawancara dengan petugas pajak (Perangkat Desa Payaman).
3. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan atau empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dapat memperoleh data lapangan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden.¹² Dalam hal ini angket disebar ke sebagian Wajib Pajak Muslim di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus.

Angket didesain dengan 2 bentuk pertanyaan, yakni: Pertama, pertanyaan terbuka (pertanyaan tidak terstruktur) adalah responden bebas memberikan jawaban yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan.

Kedua, dengan menggunakan pertanyaan tertutup (pertanyaan terstruktur) yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia yang dirasakan paling sesuai dengan dirinya.¹³

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala *likert*, dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2, dan sangat tidak setuju (skor 1).

¹¹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 131.

¹²Supardi, *Op.cit.*, Hlm. 127.

¹³Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis; Teori Dan Praktik*, Graham Ilmu, Yogyakarta, 2013, Hlm. 22-23.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji Validitas Dan Reliabilitas. Uji Validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor dengan skor variabel. Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika periset menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.¹⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sam. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Instrument yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁵ Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$.¹⁶

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam praktek, beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Dalam pengujian asumsi klasik ada 4 yaitu: *Multikolinearitas*, *Autokorelasi*, *Normalitas* dan *Heteroskedastisitas*.

1. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

¹⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 101-103.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 348.

¹⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Buku Daros, Kudus, 2009, hlm. 171.

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .¹⁷ Uji Multikolinearitas, adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.¹⁸

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah Autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hipotesis yang akan diuji yaitu :

H_0 : tidak ada Autokorelasi

H_a : ada Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi Autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi Autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹⁹

¹⁷Duwi priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, ANDI, Yogyakarta, 2012, hlm 151-152.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Unit Penerbit Dan Percetakan Amp YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 106-114.

¹⁹*Op.cit.*, hlm 172-173.

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yaitu :

$$H_0 : P_1 = 0$$

$$H_1 : P_1 \neq 0^{20}$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji normalitas akan menggunakan metode grafik dan metode *One Sample Kolmogorov Smirnow*. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardize Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan *one sample Kolmogorov Smirnow* yaitu dengan pengujian tingkat signifikansi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.²¹

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berbagai macam uji Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* regresi atau dengan uji koefisien korelasi *Spearman's*.

Heteroskedastisitas diuji menggunakan koefisien korelasi *spearman's* Model ini mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat

²⁰ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*, Graha ilmu, Yogyakarta, 2008, hlm. 93.

²¹ *Op.cit.*, hlm. 144-147.

signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.²²

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

Ha : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.²³

J. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian, karakteristik responden dan mendeskripsikan hasil penelitian.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

²²Duwi priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, ANDI, Yogyakarta, 2012, hlm. 158 .

²³Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2000, hlm. 147-148.

²⁴Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hlm.90.

dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁵

2. Uji Signifikansi Stimulus (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²⁶ Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman peraturan dan Kesadaran hukum terhadap kepatuhan Wajib Pajak Muslim dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus.

Langkah-langkah melakukan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha : ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

b. Menentukan tingkat signifikansi, tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.²⁷

3. Uji parsial (uji t statistik)

Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial yaitu:

²⁵ Duwi priyatno, *Paham Analisa Statistik data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 66.

²⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Unit Penerbit Dan Percetakan Amp YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm.97-112.

²⁷ *Op.cit.*, hlm. 149-150.

a. Menentukan hipotesis

Ho : secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Ha : secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Pengujian hipotesis :

1) Pengujian hipotesis pertama

H₁: Pemahaman peraturan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Muslim dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus

2) Pengujian hipotesis kedua

H₂ : Kesadaran hukum terhadap kepatuhan Wajib Pajak Muslim dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Dukuh Payaman Desa Payaman Mejobo Kudus.

b. Menentukan tingkat signifikansi, tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.²⁸

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Regresi linier dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variabel bebasnya, jika variabel bebasnya hanya 1 maka disebut linier sederhana, jika variabel bebasnya lebih dari 1 maka disebut linier berganda.

Komputasi regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

²⁸ Ibid., hlm. 139.

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi variabel bebas

$X_{1,2}$ = Variabel bebas (independen)

e = Variabel independen lain diluar model regresi²⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2 variabel independen, maka analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam regresi linier berganda terdapat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) dalam regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui berapa besar peran atau kontribusi dari beberapa variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1.

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.³⁰

²⁹Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis; Teori Dan Praktik*, Graham Ilmu, Yogyakarta, 2013, Hlm. 57-58.

³⁰*Op.cit.*, hlm. 148.